

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keragaman budaya, suku bangsa, agama, serta aliran kepercayaan. Setiap daerah di Indonesia memiliki cir khas budaya maupun kesenian salah satunya yang paling menonjol adalah rumah adat. Rumah adat merupakan representasi kebudayaan yang paling tinggi didalam sebuah suku atau masyarakat. Salah satu rumah adat yaitu rumah adat Tongkonan, yang mana ketika melihat visualnya masih banyak masyarakat yang salah mengira sebagai rumah adat dari Minang/ rumah Gadang. Sehingga terpikirlah untuk menciptakan tas kulit jenis *messenger bag* dengan bentuk atap dan ornamen rumah adat Tongkonan.

Penciptaan tas didasari ingin menambah nilai guna kulit yang selama ini ketika membuat karya seni hanya digunakan membuat hiasan dinding, penyekat ruangan atau ketika dijadikan sebuah benda fungsional sifatnya hanya diproduksi secara masinal dan secara massal. Harapannya melalui karya ini dapat menambah nilai kulit dengan membuat karya seni yang memiliki nilai estetika bersamaan dengan memiliki nilai fungsional.

Teknik penciptaan karya ini semua adalah pengerjaan dengan tangan (*hand crafted*), karena lebih banyak menggunakan teknik manual. Teknik jahit yaitu dengan cara membuat lubang jahitan dengan pelubang kemudian dijahit dengan tangan, adapun jenis jahitannya yaitu jahit silang dan jahit lurus, pewarnaan menggunakan teknik *tapping* untuk mewarnai bagian permukaan kulit yang luas dengan busa, sedangkan teknik kuas untuk pewarnaan yang lebih rumit dan detail untuk mewarnai ornamen. Teknik *pyrography* untuk menggambarkan ornamen diatas media kulit menggunakan ujung solder yang dipanaskan. Bahan utama yang digunakan semuanya adalah kulit sapi samak nabati. Warna-warna yang digunakan sesuai dengan ciri khas warna dari ornamen Toraja yang unik dan mencolok yaitu kuning, merah, putih, dan hitam.

Proses perwujudannya mulai dari pembuatan konsep dan desain secara matang, kemudian membuat *prototipe* untuk pengujian pola serta melakukan evaluasi kemudian barulah membuat karya jadi mulai dari pemolaan dan pemotongan bahan kulit dan bahan lainnya, kemudian pewarnaan dan penerapan ornamen, setelah itu perakitan dan jahit sampai proses *finishing*.

Penampilan untuk hasil karya ini banyak mengacu pada bentuk atap rumah adat Tongkonan dilihat dari berbagai sisi, baik dari sisi potongan tampak depan dan potongan tampak samping rumah adat Tongkonan. Serta dihiasi dengan berbagai macam ornamen Toraja yang memiliki berbagai macam makna didalamnya, serta beberapa sentuhan unsur dari ukiran kayu yang menggambarkan bahan dasar rumah adat Tongkonan. Adapun karya ini termasuk karya fungsional walaupun hanya digunakan dalam kondisi, suasana, atau acara tertentu.

B. Saran

Proses pembuatan karya kriya kulit ini membutuhkan waktu cukup lama, terlebih semua proses dilakukan secara manual sehingga dalam penyelesaian karya harus mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang sabar dan telaten agar tidak mengalami kendala. Jika mengalami kendala harus memiliki solusi kreatif dalam penyelesaiannya.

Salah satu kendala dalam penciptaan karya ini, karena dilakukan secara manual ketika proses membuat lubang jahitan, awalnya komponen samping dan *body* tas digabung kemudian barulah dilubang sehingga akhirnya ketika dilubang menjadi tidak simetris dan kesulitan karena bentuk yang melengkung, solusinya adalah membuat lubang jahitan terlebih dahulu dan disamakan kebutuhan lubangnya kemudian baru digabungkan komponennya.

Proses penerapan ornament menggunakan teknik *pyrography* tidak selalu sesuai dengan garis Salinan yang kita buat sebelumnya karena tekstur kulit yang permukaannya tidak selalu sama, sehingga terkadang melewati garis, hal ini dapat diatasi pada saat proses pewarnaan.

Ketika proses perwujudan karya supaya dilakukan sesuai tahap dan prosedurnya agar meminimalisir kesalahan, dan komponen yang terlewatkan.

Satu hal yang penting bagi pengkarya lainnya khususnya dibidang kriya kulit ini perlu dilakukan pendalaman objek yang akan dijadikan objek dalam karya, haruslah matang, agar karya yang dihasilkan tidak hanya menjadi karya seni semata melainkan memiliki nilai guna.

Penciptaan karya kriya kulit bernuansa budaya ini pada dasarnya penulis hanya ingin menjadikan karya ini agar dapat menyampaikan, betapa kayanya kebudayaan yang kita miliki, maka kita supaya bisa memperluas wawasan kita terhadap budaya-budaya yang ada, khususnya di Indonesia. Adapun penciptaan karya ini supaya menjadi salah satu media pengetahuan tentang budaya suku Toraja, dan pengetahuan tentang pengembangan karya - karya kriya kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesta, Deny. 2008. *Perancangan Tas Sekolah Berbasis Model Ergonomic-Anthropometry Guna Pengembangan Sentra Industri Tas di Kabupaten Gresik*. Program Studi Teknik Industri. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1989. *Jilid 9*. PT.Cipta Adi Pustaka: Jakarta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara: Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hartanti, G dan Nediari, A. 2012. *Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Toraja Sebagai Konservasi Budaya Bangsa pada Perancangan Interior*. E-Journal. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Hidayat, Y dan Susilowati, T. 2018. *Panduan Pendirian Usaha Kerajinan Tas Kulit*. Badan Ekonomi Kreatif. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Kartika, Dharsono S. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Marsudi dan Yunanto, D. 2013. *Produk Kulit Non Alas Kakidan Non Busana*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Oka, N.A. 2019. Pengembangan Desain Produk Tas Kurir Obrok untuk Melindungi Paket Selama Proses Pengiriman. Skripsi S-1 Program Studi Desain Produk. Fakultas Teknologi dan Informatika. Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya. Jawa Timur.
- Patriani, S.R. 2019. *Perubahan Visual Desain Arsitektur Rumah Adat Toraja*. E-Journal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jawa Timur.
- Said, Abdul A. 2004. *Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional*. Ombak: Yogyakarta.
- Schaffer, J dan Saunders, S. 2012. *Fashion Design Cours: Accessories*. Barron's Educational Series, Inc. North America.
- Sitonda, M.N. 2007. *Toraja Warisan Dunia*. Pustaka Refleksi : Makassar.
- Soedarso, SP. 1990. *Tinjauan Seni*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.

- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri*. Kanisius : Yogyakarta.
- Sutalaksana, Iftikar Z. 2006. *Teknik Tata Cara Kerja. Laboratorium Tata Cara Kerja & Ergonomi*. Departemen Teknik Industri ITB. Bandung.
- Syafwandi. 1993. *Arsitektur Tradisional Tana Toraja*. Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perpustakaan Universitas Tri Sakti Jakarta.
- Toekio, SM. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Angkasa : Jakarta.
- Wignjosoebroto, Sritomo. 1995. *Teknik Tata Cara dan Pengukuran Kerja*, Guna Widya. Jakarta.

DAFTAR LAMAN

<https://www.voilaleather.com/tas-kulit-selempang/> diakses pada tanggal 6 Oktober 2018.

<https://infotoraja.com/mengenal-bagian-bagian-tongkonan-rumah-adat-toraja/> diakses pada tanggal 7 Oktober 2018.

<https://www.tokopedia.com/tuan-nyonya/tas-natural-bentuk-rumah-uk-20x22x15cm-handle-kulit-4-type> diakses pada tanggal 7 Oktober 2018.

<http://www.rudydewanto.com/2011/01/rumah-toraja-tongkonan.html> diakses pada tanggal 12 Januari 2019.

<https://tindaktandukarsitek.com/2016/09/29/tertawan-arsitektur-tongkonan/> diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

<https://www.kompasiana.com/eunikepakiding/59435adadd0fa814ac1a6572/tongkonan-beratapkan-batu-10-ton-berusia-700-tahun> diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

<https://www.pewartanusantara.com/rumah-adat-provinsi-sulawesi-selatan-tongkonan/> diakses pada tanggal 25 Desember 2019.

<https://www.vemale.com/fashion/tips-and-tricks/3043-12-jenis-tas-wanita> diakses pada tanggal 29 Desember 2019.

Reddy, V.V. *Types of Bags*. <https://www.slideshare.net/thesixthgirl/types-of-handbags> diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

Song, Jennifer. *The Handbag : A Visual Glossary of Purses (Spikle & Fuzz)*. <https://poiseluks.blogspot.com/2016/02/handbags-glossary-of-purses.html?m=1> diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

GLOSARIUM

- Anthropometri* : studi yang berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia dan digunakan sebagai standar ergonomis dalam perancangan (*design*).
- Burnishing Gum* : cairan yang digunakan untuk melindungi dan merawat bagian bawah tepi kulit tersamak (*leather*).
- Clear Pen* : alat pembersih bekas tinta perak.
- Concept Board* : papan konsep yang berisi data-data yang dibutuhkan untuk merancang suatu karya atau produk
- Fashionable* : gaya modern, mode trampil untuk sesuatu yang tren saat ini.
- Finishing* : suatu proses penyelesaian atau penyempurnaan akhir
- Prototype* : conoh produk yang dibuat sebelum membuat produk jadinya, tujuannya untuk mengevaluasi ketepatan desain, ukuran, keakuratan pola dan bentuknya.
- Pyrography* : teknik yang digunakan untuk menggores atau menggambar menggunakan alat solder khusus yang sudah dipanaskan ujungnya.
- Silver Pen* : tinta bewarna perak yang biasanya digunakan untuk memolakan pada bahan.
- Tapping* : pewarnaan secara manual menggunakan busa atau kain dengan cara diusapkan agar warna bisa rata.
- Zipper* : istilah lain dari resulting/ rit (kancing tarik).